

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisa Data

Pembahasan dalam bab ini lebih difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta pengolahannya dalam perancangan buku ilustrasi biografi dengan teknik *vector* sebagai upaya mengenalkan sejarah Cak Durasim kepada anak di Surabaya.

4.1.1 Wawancara

Dalam hasil wawancara dengan Meimura dan Joko pada tanggal 02 Februari 2017 di Taman Budaya Surabaya di jalan Gentengkali 85, kepada Meimura sebagai salah satu pemain ludruk di Surabaya yang masih bertahan hingga sampai saat ini, menjelaskan tentang sejarah ludruk dan sejarah Cak Durasim semasa jaman penjajahan Jepang dulu.

Menurut cerita Meimura dan Joko dalam kesenian ludruk mempunyai macam macam jenis dari berbagai daerah di Jawa Tmur, hal yang cukup membuat berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya adalah logat bahasanya dari daerahnya masing – masing . Dan mengenai sejarah Cak Durasim sendiri beliau tidak mengetahui betul secara detail, beliau menceritakan sejarah Cak Durasim yang sudah familiar di Surabaya dan juga yang beliau dapat dari cerita Orangtua dan Kakek beliau yang sama sama mengeluti kesenian Ludruk pada jamannya. Menurut cerita Meimura Cak Durasim sendiri berpawakan seperti halnya

penduduk Jawa pada umumnya dan ditambahi memakai penutup kepala Udeng. Cerita berlanjut saat Cak Durasim mulai menjadi pemain ludruk cukup ternama di Surabaya yang bertujuan menghibur rakyat Surabaya saat masa penjajahan. Dan saat mengetahui tentara Jepang memberikan Ultimatum kepada rakyat Surabaya, Cak Durasim tak mau tinggal diam dan pasrah akan keadaan yang sedang rakyat Surabaya rasakan, beliau memutuskan bergabung dengan grup ludruk yang sekaligus melakukan gerakan gerilya untuk mengalahkan tentara Jepang, grup ludruk tersebut bernama Alap – Alap Surabaya. Dengan kemampuan beliau bermain Ludruk dan kidungan, beliau mulai menggunakan Ludruk sebagai alat propaganda pada setiap pementasan ludruk dimainkan. Misi Cak Durasim untuk melawan penjajahan tentara Jepang tidak berjalan mulus, pada saat mementaskan Ludruk salah satu kawasan di kota Surabaya, Cak Durasim melantunkan kidungan yang membuat telinga tentara Jepang kepanasan. Kidungan tersebut yaitu *“Pagupon omahe doro, melu Nippon tambah sengsoro”* yang artinya “pagupon rumahnya burung dara, ikut Nippon (jepang) tambah sengsara”. Mendengar kidungan dari Cak Durasim membuat tentara Jepang marah lalu menangkap Cak Durasim dan dipenjarakan dimarkas Jepang. Didalam penjara, Cak Durasim mendapat beberapa siksaan dari para sipir penjara Jepang dan membuat kondisi Cak Durasim mengalami luka dan tak berdaya. Tak lama Cak Durasim di tahan oleh tentara Jepang, para sahabat beliau berusaha menyelamatkan dan mengeluarkan Cak Durasim dari penjara. Namun pada tahun 1944 pada bulan agustus, Cak Durasim meninggal dan beliau dimakamkan di makam Islam Tembok di jalan Tembok Dukuh Surabaya.

Dalam hasil wawancara ke dua dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada hari selasa, 18 Maret 2017. Menurut Herry Purwadi selaku bagian kesenian, beliau lebih menceritakan tentang perkembangan kesenian Ludruk dari dulu hingga sampai saat ini. Menurut beliau perkembangan Ludruk di Surabaya dari tahun ke tahun terus meningkat, serta dukungan pemerintah kota Surabaya yang cukup memiliki efek besar membuat kesenian Ludruk Surabaya mulai diminati dari semua kalangan.



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Herry Purwadi

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pemerintah kota Surabaya juga sudah membentuk suatu wadah kreativitas untuk masyarakat Surabaya yang minat dalam bidang kesenian, khusunya kesenian Ludruk yang bisa dinikmati tanpa memungut biaya, dan menurut Herry Purwadi peminat kesenian Ludruk terus meningkat, terutama untuk kalangan anak – anak yang dari tahun ke tahun semakin meningkat peminatnya. Dengan adanya pelestarian dan pengembangan kesenian Ludruk yang merupakan kesenian yang

telah diwariskan oleh Cak Durasim, pemerintah kota Surabaya berupaya untuk menciptakan generasi baru dengan mengadakan festival Ludruk tiap tahunnya.

Wawancara ketiga dilakukan di rumah Mudjiyono beliau adalah seorang budayawan, pada Kamis 25 Mei 2017. Menurut Mudjiyono cerita kepahlawanan Cak Durasim dalam menjadikan kesenian Ludruk untuk menjadi alat penghibur dan penyemangat masyarakat Surabaya sangat berdampak besar dari waktu masa penjajahan Jepang hingga sampai saat ini.



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Budayawan
Mudjiyono

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Terbukti Mudjiyono pada tahun 60 an beliau mulai menggeleluti dunia kesenian ludruk pada waktu masa kuliah. Mudjiyono menjelaskan bahwa kesenian Ludruk dari dulu menjadi primadona hiburan rakyat yang paling dicari, namun pada jaman sekarang eksistensi kesenian Ludruk mulai meredup dan mulai kalah dengan teknologi yang mulai canggih. Adanya faktor kurang ingin mengenal pada

kesenian Ludruk menjadi semakin membuat terpuruknya Ludruk sampai hanya beberapa orang saja yang masih bertahan melestarikannya. Mudjoyono berpesan pada anak muda jaman sekarang untuk mulai melestarikan dan menjaga kesenian yang sudah diwariskan kepada kita dengan memulai mengenalkannya sejak kecil dari. Ludruk menurut Mudjiyono sendiri adalah perwakilan dari pikiran – pikiran masyarakat, selama para pemain Ludruk mendahului pikiran penonton maka pemain akan selalu menarik.

4.1.2 Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan mengadakan langsung terhadap suatu objek dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal – hal tertentu yang menjadi target pengamatan tersebut.

Observasi pertama dilakukan di Taman Budaya Surabaya, Jalan Genteng Kali no.85 Surabaya, Selasa 28 Maret 2017. Dalam hasil pengamatan peneliti pada observasi pertama, di tempat tersebut terdapat bangunan gedung kesenian yang menggunakan nama beliau “Cak Durasim” dan terdapat juga patung wajah beliau beserta tulisan kidungan khas beliau, patung tersebut diresmikan pada tahun 2002. Sejak diresmikannya patung Cak Durasim, pihak Taman Budaya Surabaya, membuat suatu acara tahunan yang diberi nama “Festival Cak Durasim (FCD)”. Acara tersebut dibuat sebagai apresiasi jasa beliau terhadap perjuangannya membela kota Surabaya, dan juga untuk menghargai karya seni beliau, sekaligus sebagai melestarikan kesenian ludruk agar tiap generasi bisa mengenal jasa Cak Durasim. Festival Cak Durasim (FCD) dilaksanakan setiap

satu tahun sekali, didalam Festival tersebut tidak hanya menampilkan kesenian Ludruk saja, namun kesenian seperti seni tari, music, teater, baca puisi ikut memeriahkan festival tersebut.

Di dalam gedung Cak Durasim terdapat banyak pajangan lukisan, terutama lukisan foto Cak Durasim yang salah satu lukisannya di lukis oleh seniman bernama M. Saufan.



Gambar 4.3 Salah Satu Lukisan Cak Durasim Yang Di Lukis Oleh M. Saufan

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada observasi kedua dilakukan di kawasan jalan Genteng Durasim Selasa 28 Maret 2017. Asal usul nama Genteng Durasim sendiri karena dulu waktu jaman penjajahan Jepang, ditempat tersebut Cak Durasim mendirikan kelompok Ludruk sendiri untuk menghibur rakyat Surabaya seakligus sebagai alat propaganda.

4.1.3 Literatur

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap dua buku mengenai kesenian ludruk dan sejarah Cak Durasim, yang ditulis oleh Dukut Imam Widodo pada tahun 2002 yang berjudul *Soerabaia Tempo Doeloe Jilid 1* dan Herry Lisbijanto pada tahun 2013 yang berjudul *Ludruk*.

Pada awal mula Cak Durasim bekerjasama dengan Dr. Soetomo atau biasanya rakyat Surabaya memanggil Pak Tom, pada tahun 1930 Cak Durasim membentuk kelompok ludruk Surabaya yang disponsori oleh Pak Tom. Kelompok Ludruk Cak Durasim terkesan jauh lebih modern dari pada yang lainnya, di setiap pementasan kelompok Ludruknya sudah mulai lengkap dengan penari remo kemudian di susul dengan dagelan khas Ludruk dan kemudian langsung masuk inti cerita. Kelompok Ludruk Cak Durasim semakin tahun semakin berkembang, hingga pada tahun 1937 beliau mengangkat cerita – cerita legenda rakyat Surabaya dalam bentuk sebuah drama Ludruk. Cerita yang dibawakan kelompok Ludruk Cak Durasim tidak hanya untuk menghibur rakyat Surabaya saja, namun juga untuk menyemangati rakyat Surabaya untuk berjuangan diatas jajahan tentara Jepang. Di tahun 1942 tentara Jepang sudah mulai menguasai kota Surabaya, namun Cak Durasim tak kehabisan akal untuk terus mempropagandakan untuk tidak tunduk pada kekuasan tentara Jepang lewat kidungan saat pertunjukan Ludruk di pentaskan. Namun pada saat pertujukan dikawasan keputran, Cak Durasim melantunkan kidungan yang membuat telinga tentara Jepang memanas, kidungan tersebut yaitu “*Pagupon omahe doro, melu Nippon tambah sengsoro*” yang artinya “pagupon rumahnya burung dara, ikut Nippon (jepang) tambah

sengsara". Setelah Cak Durasim melantunkan kidungan tersebut, tentara Jepang langsung menangkap dan memenjarakan beliau di markas besar Jepang. Dan pada tahun 1944 Cak Durasim mengehembuskan nafas terakhirnya didalam sel penjara karena disiksa para tentara Jepang.



Gambar 4.4 Tulisan Kidungan Cak Durasim Yang Berada Dibawah Patung.

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

4.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk sebagai penguat data observasi dan wawancara dalam membuat interpretasi dan kesimpulan karena dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu. Dokumentasi diperoleh di Taman Budaya Surabaya dan kawasan jalan Genteng Durasim.



Gambar 4.5 Patung Cak Durasim Yang Berada Di Taman Budaya Surabaya

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Patung Cak Durasim yang berada di Taman Budaya Surabaya diresmikan tahun 2002, dibawah patung tersebut disertakan juga kidungan khas Cak Durasim. Pembuat patung Cak Durasim diserahkan oleh seniman Patung bernama Bapak Santoso, menurut cerita dari beliau membuat patung Cak Durasim banyak menghadapi kesulitan, karena tidak sedikit yang retak ataupun pecah saat mengerjakannya.



Gambar 4.6 Gedung Cak Durasim Yang Digunakan
Untuk Pertunjukan Seni

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Gedung Cak Durasim yang didirikan pada tahun 1976 ini adalah gedung pertunjukan kesenian yang berkapasitas 400 hingga 500 orang. Gedung pertunjukan kesenian tersebut menggunakan nama “Cak Durasim” untuk mengapresiasi jasa kepahlawan beliau yang telah berjuang melawan penjajah Jepang dengan menggunakan kidungan Ludruk yang ikonik. dengan menggunakan nama Cak Durasim sebagai gedung pertunjukan kesenian, Taman Budaya Surabaya semakin banyak dikenal orang, karena kota Surabaya identik dengan Ludruk dan tokoh Cak Durasim tersebut.



Gambar 4.7 Jalan Genteng Durasim Tempat Dimana Cak Durasim Mendirikan Kelompok Ludruknya Sendiri.

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Nama Jalan Genteng Durasim dibuat oleh pemerintah kota Surabaya,

karena dulu waktu jaman penjajahan Jepang, ditempat tersebut Cak Durasim mendirikan kelompok Ludruk sendiri untuk jadi alat penghibur rakyat Surabaya sekaligus sebagai alat propaganda untuk menyemangati rakyat Surabaya agar tidak ditindas oleh tentara Jepang.

4.2 Konsep dan Keyword

Berdasarkan data yang terhimpun melalui wawancara, observasi, studi literature, dan dokumentasi yang nantinya akan digunakan acuan untuk analisa.

4.2.1 Analisis Segmentasi, Targeting, Positinoning (STP)

1. Segmentasi

Segmentasi pasar adalah tindakan membagi-bagi pasar ke dalam kelompok-kelompok pembeli berbeda, yang mungkin menghargai variable untuk mendapatkan peluang segmentasi terbaik (Suyanto, Penerbit Andi: 2005). Maka, pembagian pasar untuk buku ilustrasi biografi Cak Durasim adalah sebagai berikut:

a. Demografis Target Primer

- | | |
|---------------|---------------------------|
| Jenis Kelamin | : Laki-laki dan Perempuan |
| Profesi | : Pelajar Sekolah Dasar |
| Usia | : 6 – 12 tahun |

b. Demografis Target Sekunder

- | | |
|---------------|---------------------------|
| Jenis Kelamin | : Laki-laki dan Perempuan |
| Usia | : 25 hingga 60 tahun |
| Status Sosial | : Menengah |

c. Geografis

- | | |
|--------------------|-----------------|
| Wilayah | : Kota Surabaya |
| Kepadatan Populasi | : Kota Besar |

d. Psikografis

Siswa di usia Sekolah Dasar/sederajat yang memiliki ketertarikan dalam bidang kesenian terutama kesenian Ludruk, yang gemar membaca buku yang memiliki unsur visual dan orang tua yang masih sering membelikan buku untuk anak-anaknya terutama buku kesenian yang memiliki unsur visual.

2. Targeting

Berdasarkan segmentasi pasar yang telah disebutkan diatas, maka target market dari buku ilustrasi biografi Cak Durasim dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Usia	: 6 – 12 tahun
Status	: Siswa Sekolah Dasar

3. Positioning

Positioning merupakan kegiatan pemasaran untuk membentuk citra suatu merek yang bertujuan menciptakan perbedaan, keuntungan, manfaat yang membuat konsumen selalu ingat dengan suatu produk. Milton M. Presley et al dalam Advertising Procedure mengatakan bahwa positioning produk adalah dimana produk menempati benak konsumen berkenaan dengan produk kompetitor. Dalam hal ini, buku ilustrasi biografi Cak Durasim ingin memposisikan diri sebagai media dalam memperkenalkan sejarah Cak Durasim yang belum diketahui oleh masyarakat umum khususnya siswa Sekolah

Dasar/sederajat di Surabaya dan sebagai media untuk melestarikan kesenian Ludruk dan pengenalan tokoh Cak Durasim kepada masyarakat Surabaya.

4.2.2 Unique Selling Preposition (USP)

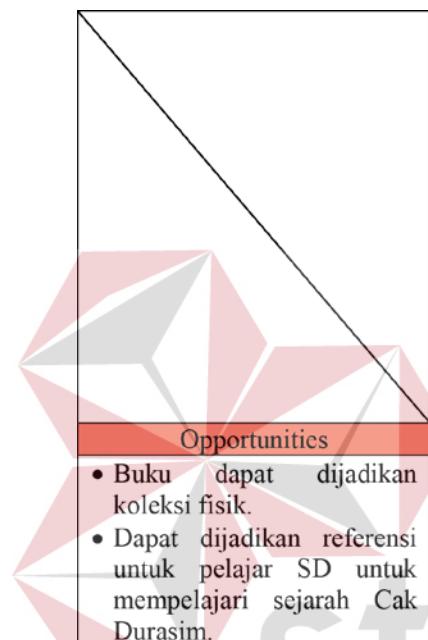
Unique Selling Preposition yang dimiliki oleh buku ilustrasi biografi Cak Durasim adalah memadukan antara teks dengan ilustrasi. Materi sejarah didukung dengan visual yang dibuat menggunakan teknik digital agar mempermudah dalam memahami materi di dalam buku. Selain itu, ilustrasi dapat menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan minat para pelajar untuk membaca. Selain itu ilustrasi yang muncul di dalam buku adalah gambaran perjuangan Cak Durasim dalam berjuang melawan tentara Jepang dengan kesenian Ludruknya.

4.2.3 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 4.1 Tabel SWOT Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Dengan Teknik *Vector* Sebagai Upaya Mengenalkan Sejarah Cak Durasim Kepada Anak Di Surabaya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

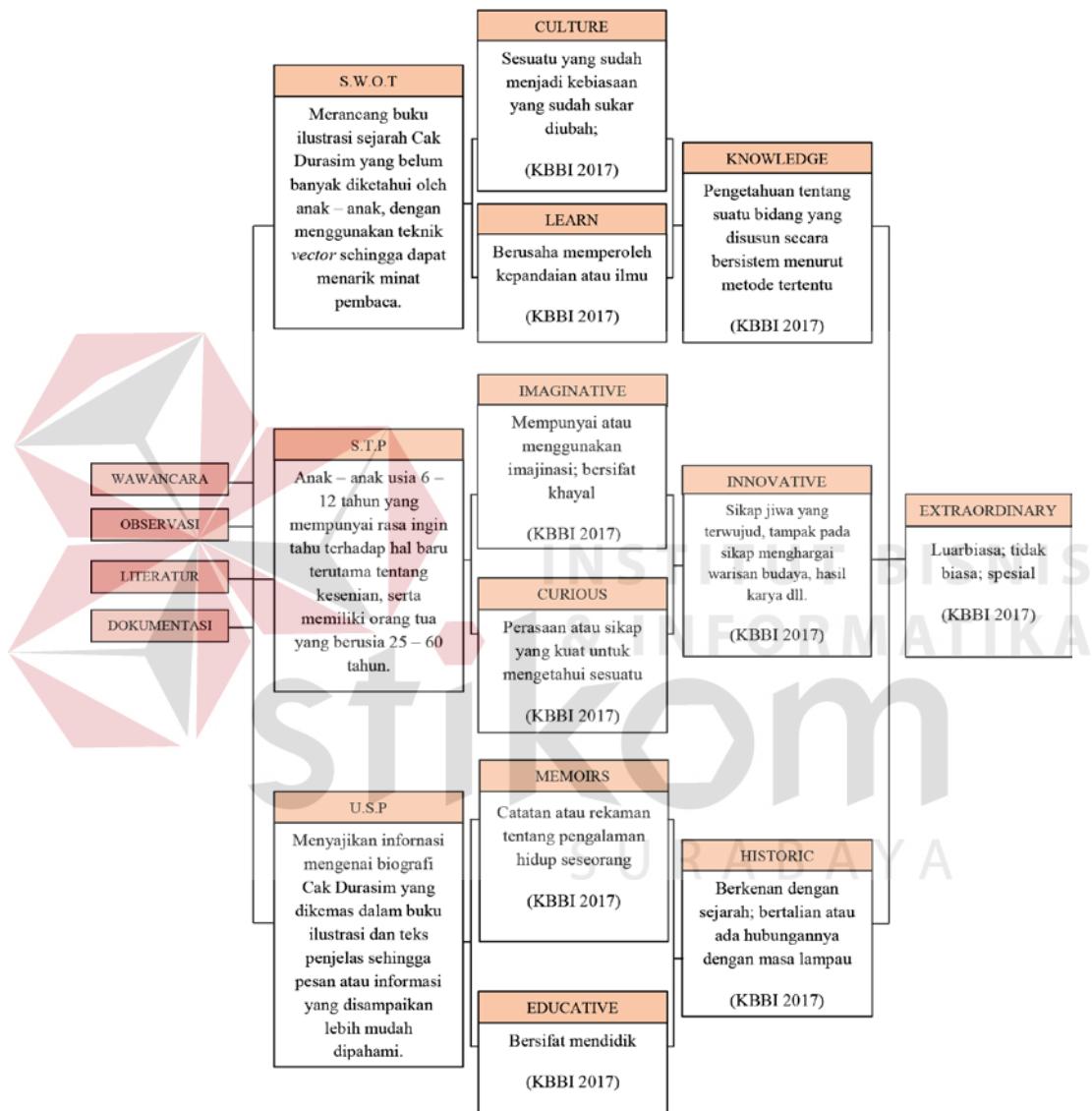


	Strength	Weakness
	<ul style="list-style-type: none"> Mengangkat tokoh Ludruk Surabaya Cak Durasim yang belum banyak diketahui orang awam. Dapat menjadi media untuk menyajikan informasi secara singkat namun jelas mengenai sejarah Cak Durasim. Mengenalkan kembali tokoh pahlawan Cak Durasim dengan media baru. 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi buku yang sudah banyak digantikan oleh gadget Rendahnya minat membaca siswa. Kurangnya publikasi di media tentang sejarah kesenian Ludruk di Surabaya
Opportunities	Strength – Opportunities	Weakness – Opportunities
<ul style="list-style-type: none"> Buku dapat dijadikan koleksi fisik. Dapat dijadikan referensi untuk pelajar SD untuk mempelajari sejarah Cak Durasim. Buku ilustrasi biografi yang memuat tentang tokoh pahlawan sangat jarang ditemui. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengilustrasikan sejarah tokoh pahlawan yang belum termuat dalam konten fisik buku bergambar tentang sejarah Cak Durasim. Menyajikan buku yang menarik secara visual maupun teks yang memudahkan pembaca lebih mengerti akan sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengemas buku secara menarik dengan di padukannya teknik ilustrasi <i>vector</i> agar menimbulkan minat baca pelajar. Mengenalkan pembelajaran bary dengan menggunakan buku biografi Cak Durasim dengan teknik <i>vector</i>.
Threat	Strength – Threat	Weakness – Threat
<ul style="list-style-type: none"> Sulit mendapatkan data yang valid mengenai sejarah Cak Durasim. Tidak semua anak – anak menyukai pelajaran sejarah. Banyaknya buku – buku cerita bergambar dari luar negeri yang masih digemari anak-anak. Perkembangan teknologi yang mempermudah siswa untuk mencari informasi daripada membeli buku. 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang media pengenalan sejarah Cak Durasim dengan penyajian yang menarik sehingga menimbulkan ketertarikan pada target pembaca. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat buku yang menarik secara visual dengan menggunakan teknik ilustrasi <i>vector</i>.
<p>STRATEGI UTAMA: Merancang buku ilustrasi sejarah Cak Durasim yang belum banyak diketahui oleh anak – anak dengan menggunakan teknik <i>vector</i> sehingga dapat menarik minat pembaca pelajar sekolah dasar.</p>		

Dari analisis SWOT yang dijabarkan di atas, ditemukan strategi utama pembuatan buku ilustrasi biografi Cak Durasim yaitu merancang buku ilustrasi biografi Cak Durasim yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Sejarah Cak Durasim diilustrasikan menggunakan teknik *Vector* untuk menarik minat para pelajar untuk membaca buku. Dengan membaca buku ilustrasi biografi Cak Durasim, diharapkan dapat menimbulkan jiwa kepahlawanan dan dapat terus melestarikan kesenian Ludruk yang telah diwariskan oleh Cak Durasim.



4.2.4 Key Communication Message



Gambar 4.8 Keyword Perancangan Karya

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

4.2.5 Deskripsi Konsep

Berdasarkan analisis *keyword* yang dilakukan maka konsep yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi biografi Cak Durasim adalah “*Extraordinary*”. *Extraordinary* dalam hal ini adalah menciptakan suatu karya yang tidak biasa, istimewa dan luarbiasa dalam segala aspek yang ditargetkan ke audiens dengan menggunakan media buku ilustrasi. Maka dari itu, buku ilustrasi ini menciptak karya seni yang tidak biasa kepada target audiens.

4.3 Konsep Perancangan Karya

4.3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan berdasarkan konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Rangkaian ini kemudian akan digunakan secara konsisten setiap hasil implementasi karya.

4.3.2 Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk memberi informasi tentang sejarah Cak Durasim yang melawan penjajahan tentara Jepang kepada target audiens dengan penyampaian yang atraktif. Selain agar target audiens dapat lebih bisa menghargai jasa kepahlwanan Cak Durasim dengan perancangan buku ilustrasi sejarah Cak Durasim diharapkan juga dapat menanamkan sifat patriot dan lebih menjaga kesenian ludruk itu sendiri.

4.3.3 Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku ilustrasi digunakan ilustrasi dengan teknik *Vector* yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik sehingga dapat merangsang minat

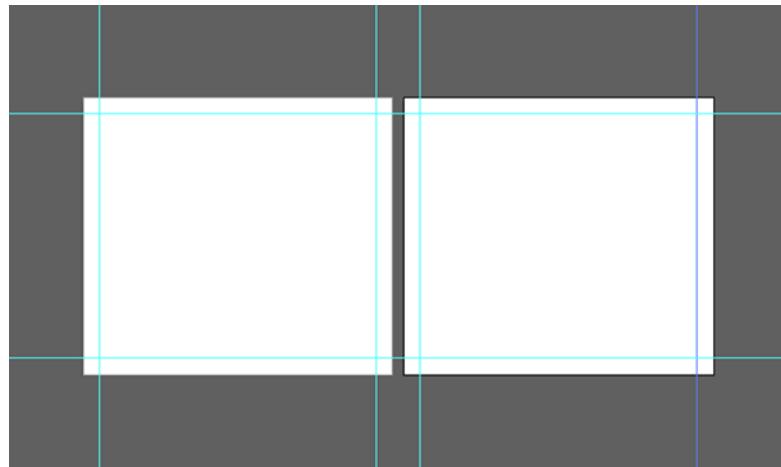
baca target audiens. Selain itu ilustrasi juga dapat membantu imajinasi pembaca dan membantu memahami pesan dalam buku.

Bahasa yang digunakan merupakan bahasa verbal yang komunikatif sehingga mudah untuk dipahami oleh target audiens. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami diharapkan dapat mempermudah target audiens dalam menyerap informasi dan pesan yang ingin disampaikan.

1. Ukuran dan halaman buku

Jenis buku	: Buku ilustrasi
Dimensi buku	: 190 x 170 mm
Jumlah halaman	: 26 halaman
Gramatur isi buku	: 200 gram
Gramatur cover	: 310 gram
Finishing	: Jilid hard cover
2. Jenis layout	

Layout yang digunakan menggunakan margin simetris yakni halaman sebelah kanan merupakan cerminan dari halaman sebelah kiri dengan buku berbentuk landscape.



Gambar 4.9 Margin Simetris
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Sedangkan grid yang digunakan adalah *manuscript grid* pada halaman isi sebelah kanan dan *column grid* pada halaman isi sebelah kiri. Dalam *manuscript grid* hanya terdapat satu kolom sedangkan pada *column grid* dapat terdiri dari banyak kolom.

3. Judul

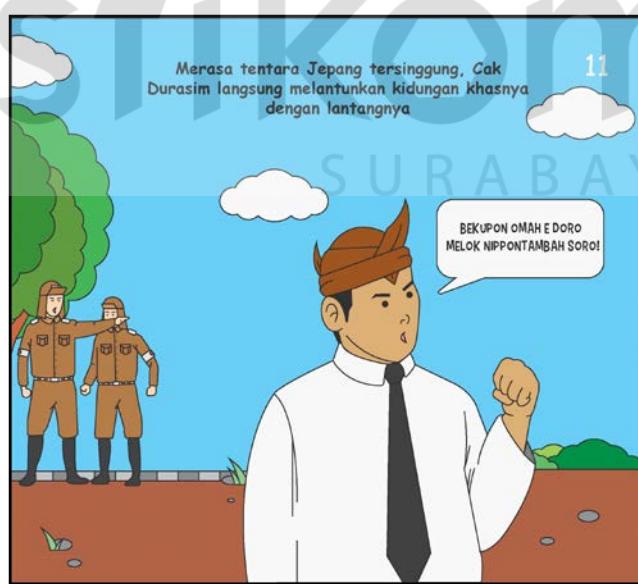
Judul buku yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi digital sejarah Cak Durasim “Cak Durasim”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Karena tujuan dari buku ini adalah untuk menginformasikan sejarah Cak Durasim saat melawan penjajah tentara Jepang kepada masyarakat luas dan point yang ingin ditonjolkan dalam judul buku ini. Dengan pemilihan judul tersebut target audiens juga diajak untuk menghargai jasa kepahlawanan Cak Durasim.

4. Sub Headline

Sub headline yang dipilih untuk buku ilustrasi biografi Cak Durasim ini adalah “melawan penjajah dengan Ludruk”. Hal ini dipilih untuk merepresentasikan isi buku sekaligus menjelaskan headline yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Teknik Visualisasi

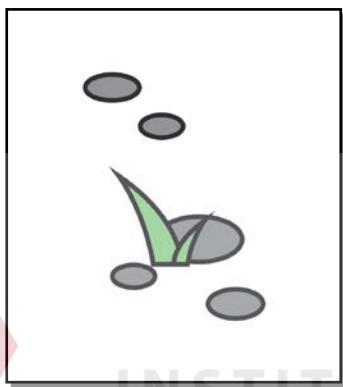
Penggambaran ilustrasi dalam buku ini menggunakan teknik *Vector* dan digunakan menggunakan gaya *semi flat vector*. Warna merupakan elemen tambahan dalam pembuatan ilustrasi sehingga menjadi pembeda dengan ilustrasi yang terdapat pada buku pelajaran sejarah. Objek asli Cak Durasim dalam ilustrasi Cak Durasim ini masih dapat dikenali walaupun ada unsur yang membedakan guna menghindari misinterpretasi.



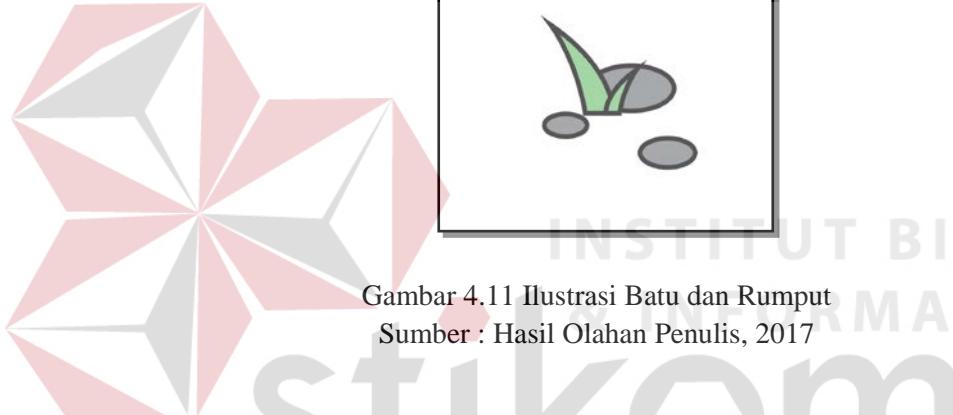
Gambar 4.10 Ilustrasi Cak Durasim
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Elemen visual lain yang mendukung ilustrasi inti dalam perancangan buku ilustrasi biografi Cak Durasim diolah menggunakan teknik *vector* sehingga antara elemen visual yang satu dengan yang lain terlihat lebih seimbang. Elemen visual tersebut diantaranya:

- a. Batu dan rumput

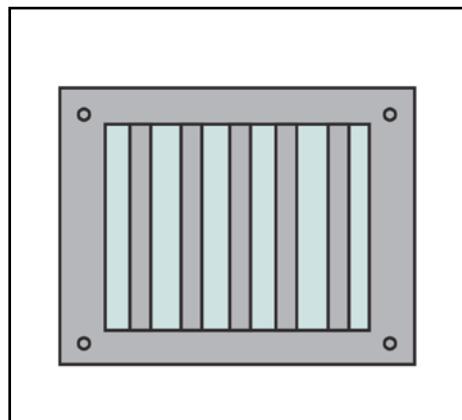


Gambar 4.11 Ilustrasi Batu dan Rumput
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017



Batu dan rumput dalam ilustrasi ini untuk membuat tekstur pada background tanah yang ada dalam ilustrasi ini lebih sempurna. Dalam buku ini 50% menggunakan ilustrasi batu dan rumput.

b. Jendela penjara



Gambar 4.12 Ilustrasi Jendala Penjara
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Jendala penjara pada buku ilustrasi ini untuk tambahan pada bagian cerita didalam penjara, untuk melengakpi suasana penjara agar telihat semakin sempurana pada ilustrasi buku ini.

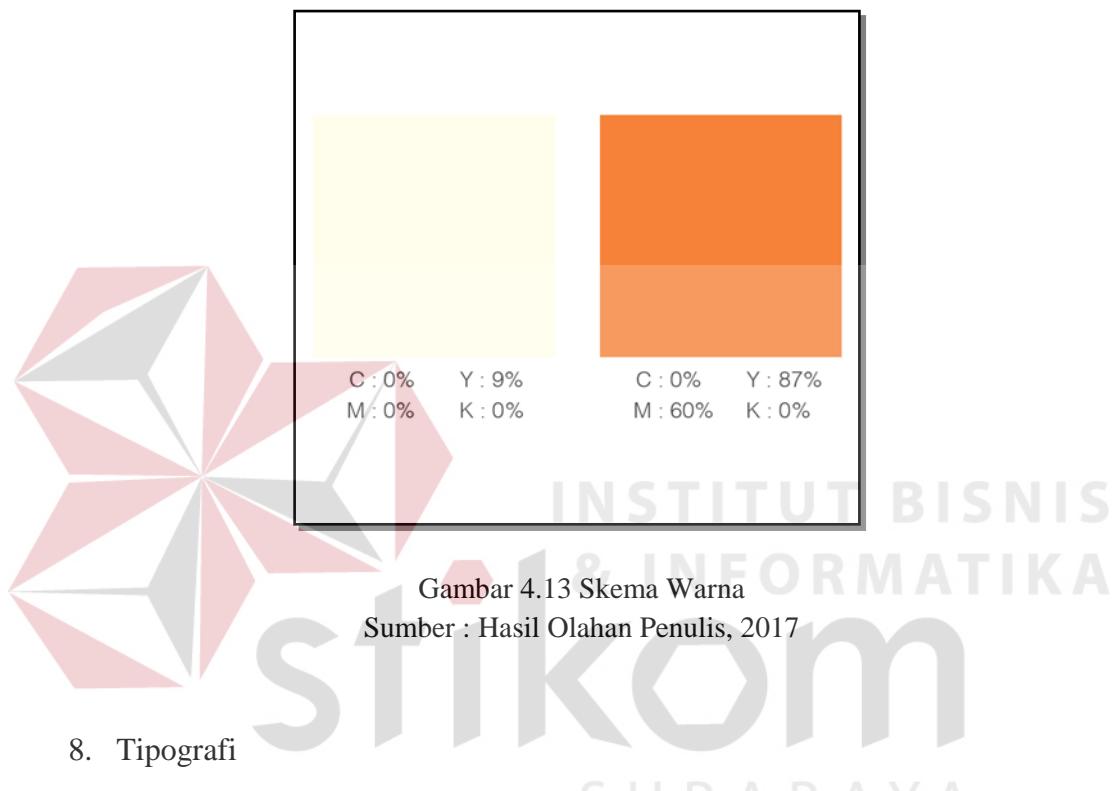
6. Bahasa

Bahasa yang digunakan pada buku ilustrasi biografi Cak Durasim ini menggunakan Bahasa Indonesia yang komunikatif namun mudah dipahami sehingga penjelasan tentang cerita perjuangan Cak Durasim dapat diterima dengan baik oleh target audiens. Pemilihan kata atau diksi merupakan hal yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi pemahaman target terhadap pesan yang ingin disampaikan.

7. Warna

Warna dapat di definisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara *psikologis* sebagai dari pengalaman indera penglihatan. Terlihatnya

warna karena adanya cahaya yang menimpa sesuatu benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (*retina*) sehingga terlihat berwarna (Bambang, 2013). Skema warna yang digunakan adalah sebagai berikut:

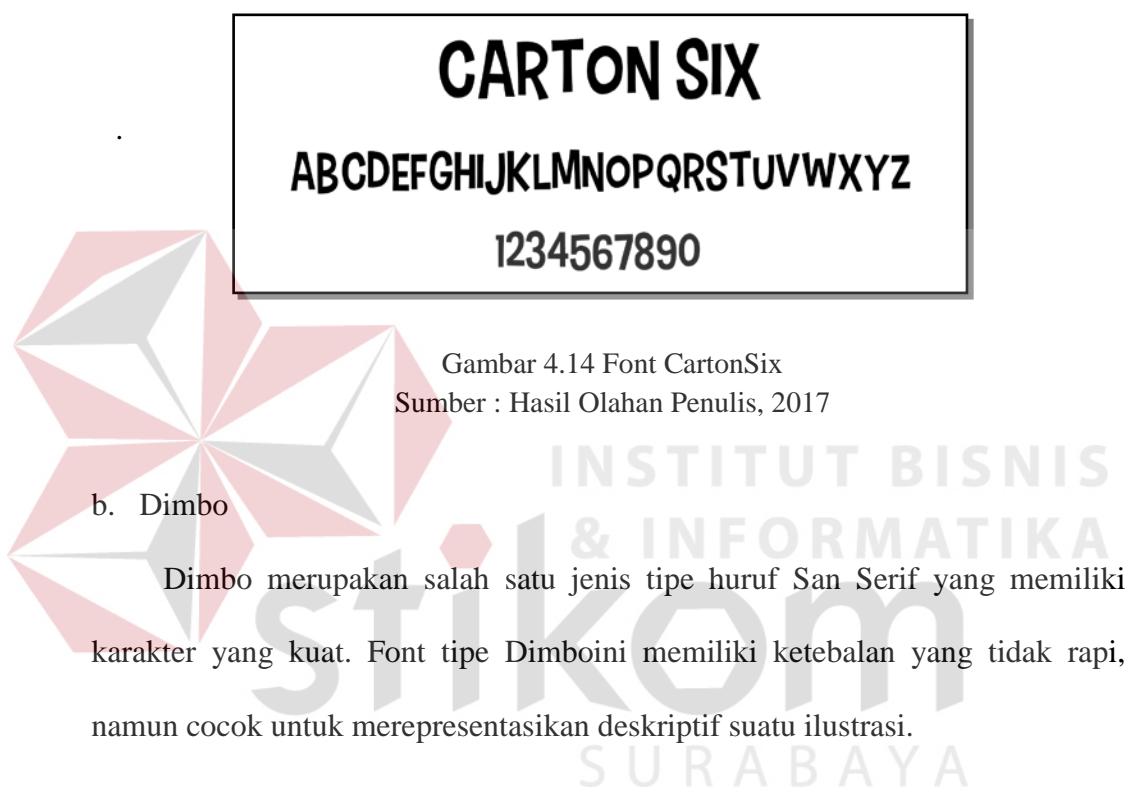


8. Tipografi

Jenis huruf yang dipilih berdasarkan konsep keyword adalah font sans serif dimana font tersebut memiliki ketebalan yang tidak terlalu kaku dan tidak simetris pada setiap hurufnya serta menimbulkan kesan klasik dan fun.

a. CartonSix

CartonSix merupakan salah satu jenis tipe huruf *sans serif* dengan tingkat readability dan legability yang baik. Font ini sangat cocok digunakan dalam ilustrasi yang semacam kartun, anime, dsb



Gambar 4.15 Font Dimbo
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

9. Sinopsis

Pada saat kota Surabaya di jajah oleh tentara Jepang, ada sosok pahlawan yang berani melawan penjajah dan memberikan semangat membara ke rakyat Surabaya. Sosok pahlawan itu adalah Cak Durasim, yang melawan tentara Jepang dengan kesenian Ludruk.

4.3.4 Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi biografi Cak Durasim ini dibagi menjadi media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi biografi Cak Durasim, sedangkan media pendukungnya adalah media yang digunakan untuk mempromosikan maupun membantu media utama. Media yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Buku ilustrasi

Buku ilustrasi dipilih sebagai media utama karena elemen visual seperti ilustrasi dapat memengaruhi minat anak – anak untuk membaca. Selain itu, jarang ditemukan buku ilustrasi dengan teknik *vector* yang menceritakan tokoh pahlawan yang menggunakan kesenian sebagai alat melawan penjajahan

2. X-Banner

Media X-Banner merupakan media promosi yang digunakan untuk memberi pengetahuan terhadap target market mengenai konten produk yang ditawarkan. Selain itu X-banner digunakan karena mudah dilihat dan menarik perhatian target market.

3. Kartu nama

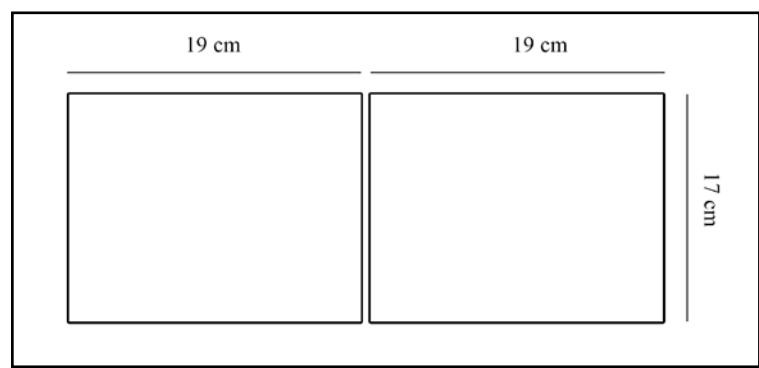
Media kartu nama digunakan untuk memberi informasi yang lebih personal dan disebarluaskan saat proses peluncuran buku. Kartu nama ini didesain menggunakan ukuran 90 x 55 mm di atas kertas art paper 260 gr dan dicetak menggunakan sistem digital printing full color dua sisi.

4. Stiker

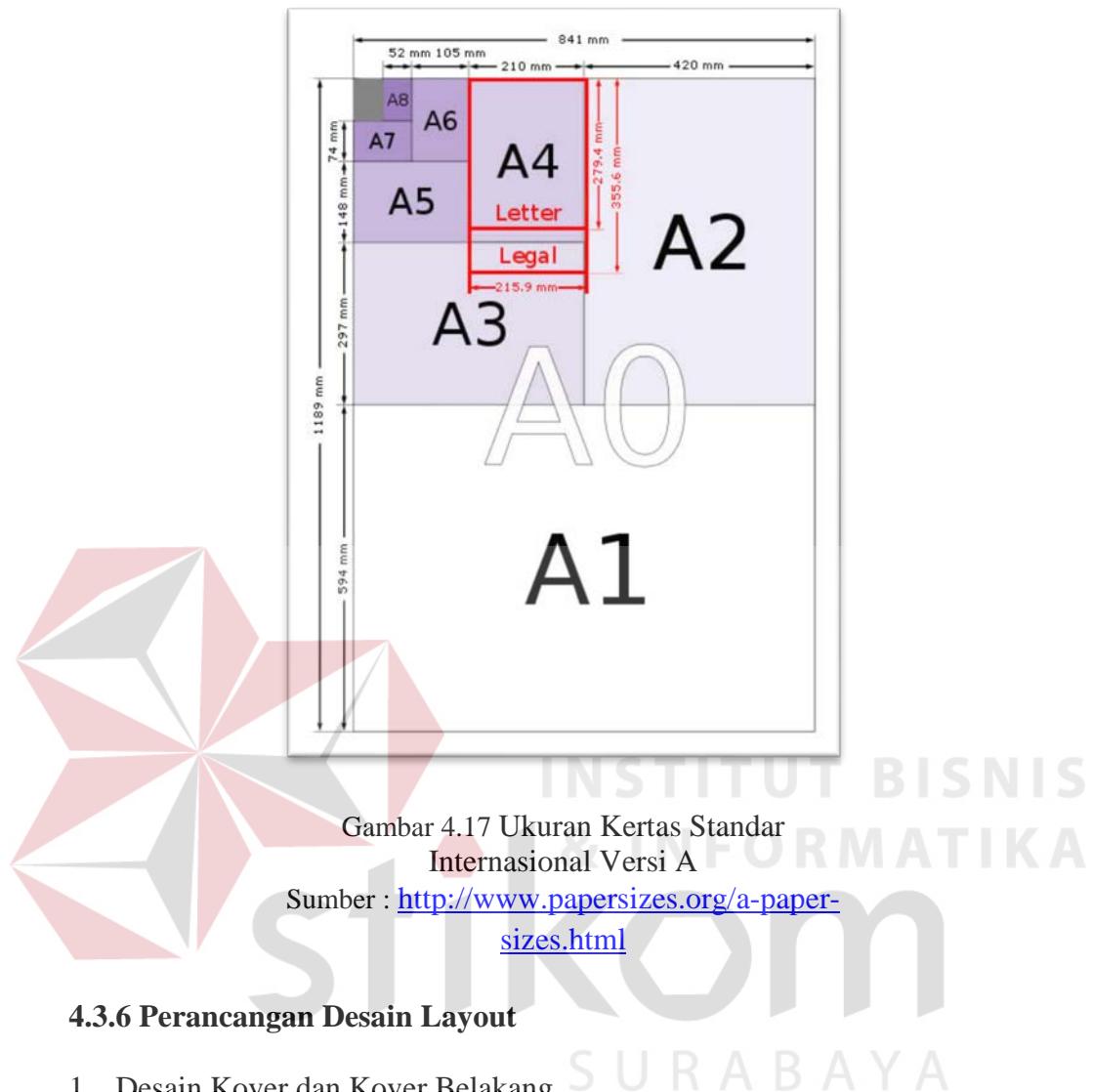
Stiker digunakan sebagai tambahan dari pembelian buku. Selain itu, stiker dapat digunakan sebagai media promosi.

4.3.5 Ukuran Buku Ilustrasi

Dalam perancangan buku ilustrasi biografi Cak Durasim ukuran yang digunakan adalah 19 cm dan 17 cm dengan menggunakan kertas A4 dengan pertimbangan biaya cetak. Penggunaan ukuran 19 cm x 17 cm sebagai ukuran buku mempermudah penyusunan informasi visual maupun text karena sesuai dengan standar internasional.

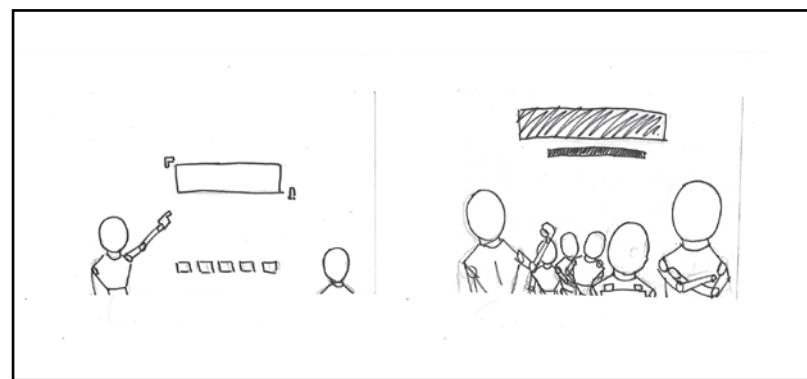


Gambar 4.16 Ukuran Buku Ilustrasi
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017



4.3.6 Perancangan Desain Layout

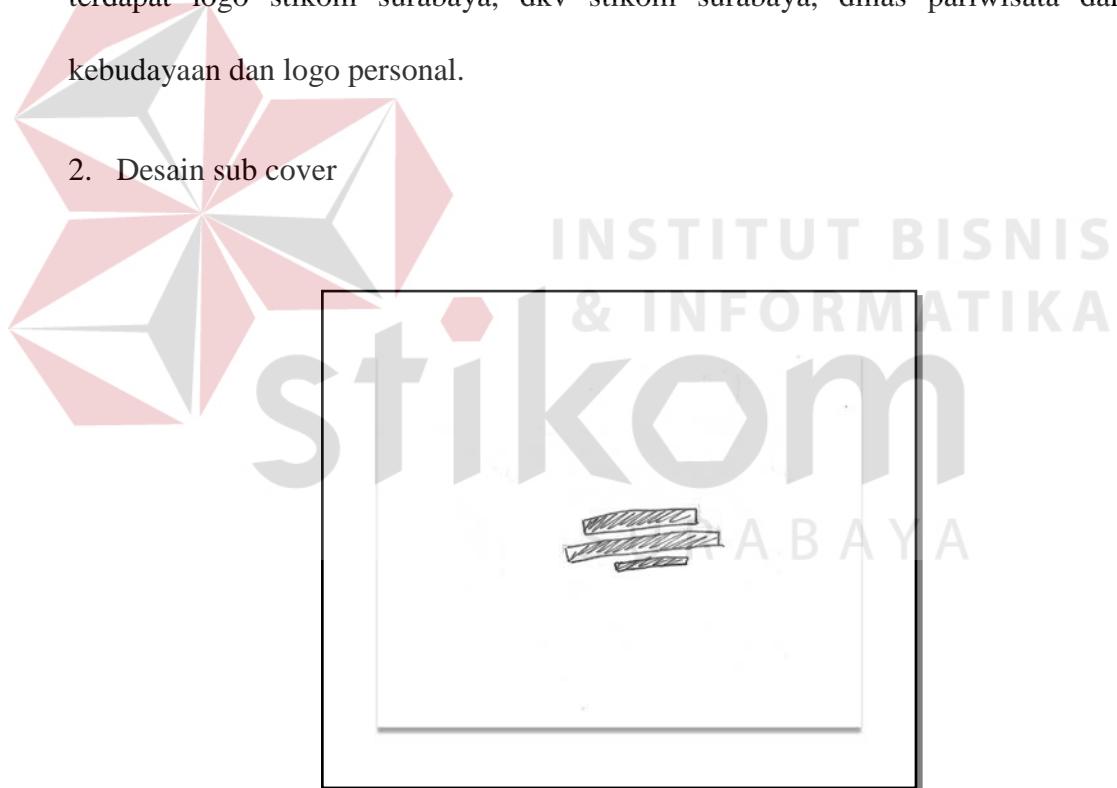
1. Desain Kover dan Kover Belakang



Gambar 4.18 Sketsa Layout Cover Depan (Kanan) dan Cover Belakang (Kiri)

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

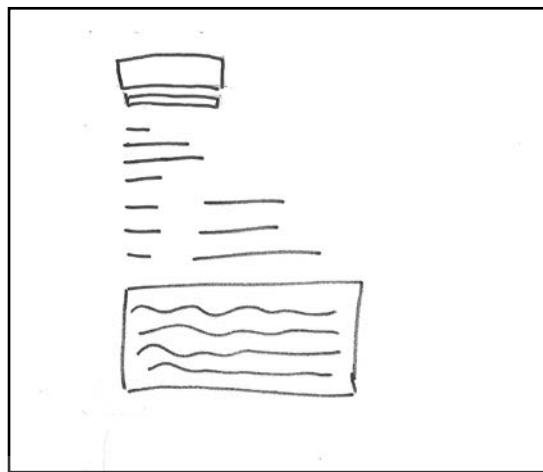
Layout pada halaman sampul memuat gambar gabungan dari beberapa adegan Cak Durasim dalam buku ilustrasi ini, yang disusun secara horizontal dan dengan judul terletak diatas dan dibawah judul terdapat sub judul. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat segera mengetahui bahwa buku ilustrasi ini merupakan buku ilustrasi biografi Cak Durasim. Pada halaman cover belakang terdapat sinopsis singkat yang menjelaskan isi cerita buku ilustrasi ini, dan terdapat 2 tentara jepang yang menunjuk kearah bagian sinopsis tersebut. Dan bagian bawah terdapat logo stikom surabaya, dkv stikom surabaya, dinas pariwisata dan kebudayaan dan logo personal.



Gambar 4.19 Sketsa Layot Sub Cover
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman sub cover ini memakai desain typografi yang simple dengan tatanan layout yang balance. Halaman sub cover ini di gunakan sebagai pembuka buku.

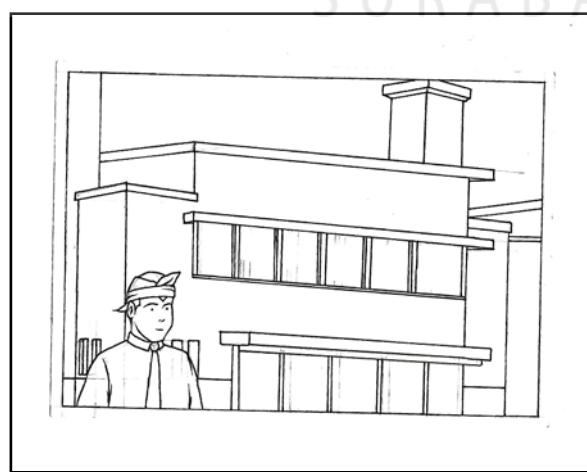
3. Desain pengarang buku dan teks undang undang



Gambar 4.20 Sketsa Pengarang Buku dan Undang - Undang
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

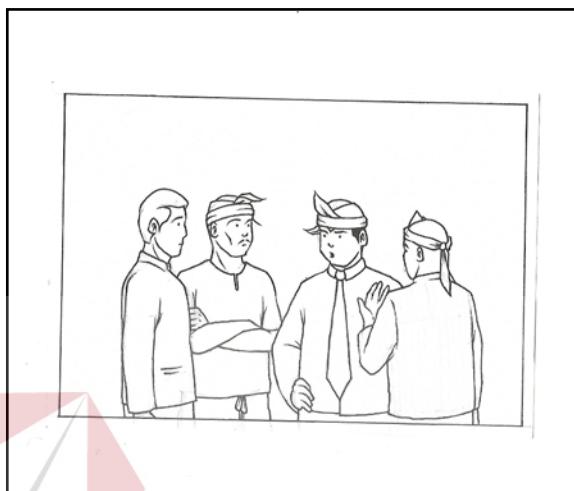
Pada halaman ini berisi layout tentang judul buku dan pengarang buku, pada bagian bawah terdapat teks undang – undang yang mengatur mengenai hak cipta dan semuanya dilayout dibagian kiri halaman.

4. Sketsa bagian awal cerita



Gambar 4.21 Sketsa Bagian Awal Cerita
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

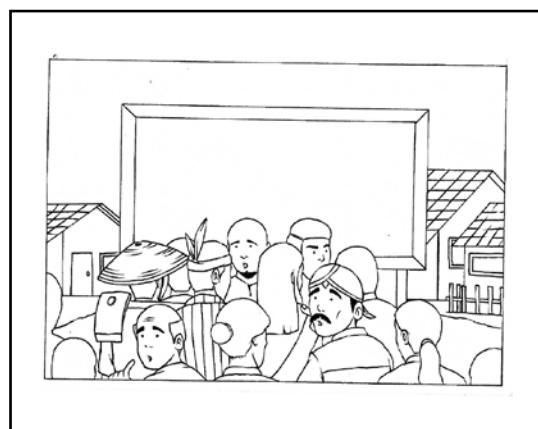
Pada bagian awal cerita buku ilustrasi ini menceritakan awal mula Cak Durasim pertama kali dating ke Surabaya. Dan pada sketsa ini menggambarkan sedang berada di belakang hotel Oranje, yang sangat iconic di kota Surabaya.



Gambar 4.22 Sketsa Bagian Awal Cerita
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

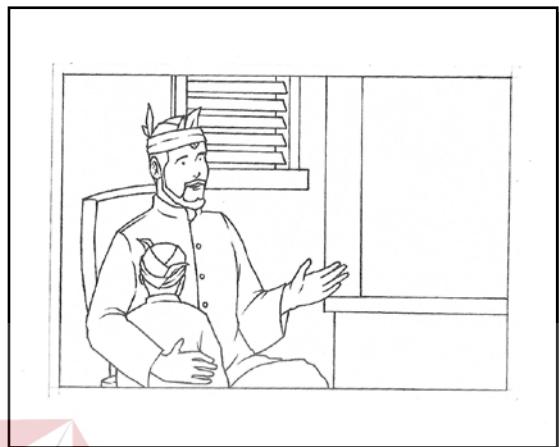
Pada lanjutan awal cerita di gambarkan Cak Durasim dan teman - temannya sedang berbicara untuk membuat suatu grup Ludruk yang pertama kali ada di Surabaya.

5. Sketsa bagian tengah cerita



Gambar 4.23 Sketsa Bagian Tengah Cerita
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada bagian tengah cerita ini, menggambarkan suasana rakyat Surabaya yang gelisah karena adanya Ultimatum dari tentara jepang.



Gambar 4.24 Sketsa Bagian Tengah Cerita

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada lanjutan bagian tengah cerita, menggambarkan *flash back* atau menceritakan kembali ke masa lalu, dimana tempat dan tumbuh sosok Cak Durasim yang mempeljari kesenian Ludruk dari orang tuanya dulu.



Gambar 4.25 Sketsa Bagian Tengah Cerita

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

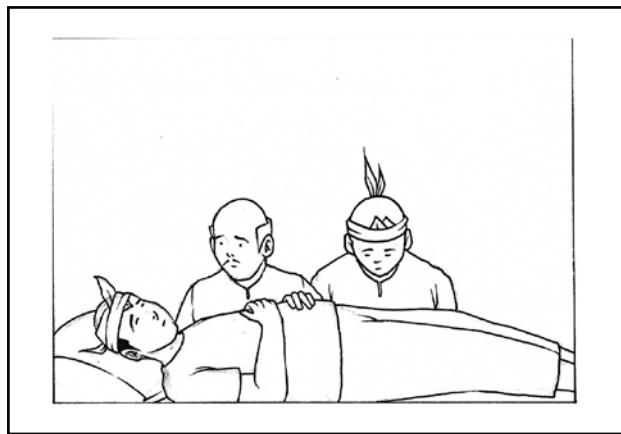
Lanjutan dari bagian tengah cerita digambarkan Cak Durasim sedang melantunkan kidungannya yang menyindir tentara Jepang dan langsung membuat tentara Jepang marah dan menangkap Cak Durasim.

6. Sketsa bagian akhir cerita



Gambar 4.26 Sketsa Bagian Akhir Cerita
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada bagian akhir cerita, menggambarkan Cak Durasim ditangkap dan dimasukan ke dalam penjara kemudian disiksa oleh sipir penjara tentara Jepang.



Gambar 4.27 Sketsa Bagian Akhir Cerita

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada lanjutan bagian akhir cerita, menggambarkan para sahabat seperjuangan Cak Durasim berhasil menyelamatkan dari penjara Jepang, tetapi meski telah diselamatkan kondisi Cak Durasim terus memburuk akibat luka siksaan dan penyakit yang diderita Cak Durasim.



Gambar 4.28 Sketsa Bagian Akhir Cerita

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Lanjutan dari bagian akhir cerita, menggambarkan makam Cak Durasim yang berada di makam Islam Tembok di jalan Tembok Dukuh Surabaya.

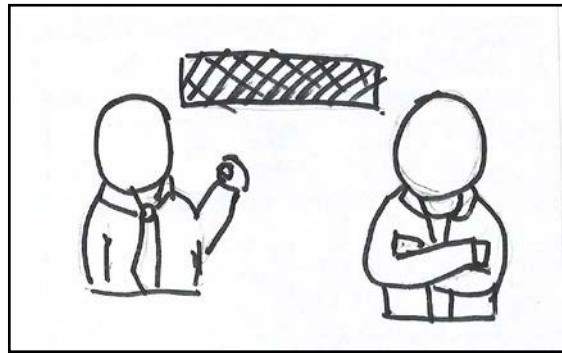
7. Media Promosi Banner



Gambar 4.29 Sketsa Layout X Banner
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Layout X banner menggunakan ilustrasi bangunan gedung Cak Durasim yang berada di depan, kemudian dibagian belakang terdapat sosok Cak Durasim. Kemudian dibagian atas terdapat judul buku, sub judul dan penulis buku. Dibagian baawah terdapat media social penulis buku.

8. Media Promosi Stiker

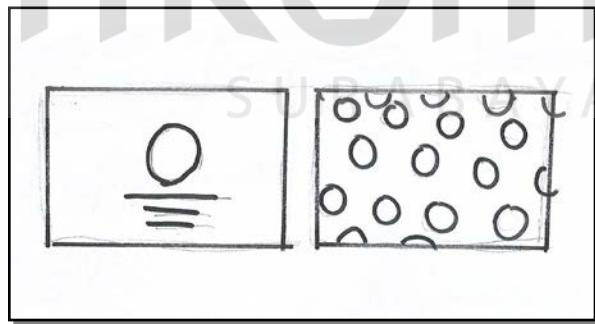


Gambar 4.30 Sketsa Layout Stiker

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Layout stiker pada perancangan buku ilustrasi biografi Cak Durasim ini menggunakan beberapa sosok cak durasim dan nama jalam di Surabaya yang menggunakan nama Cak Durasim.

9. Media Promosi Kartu Nama



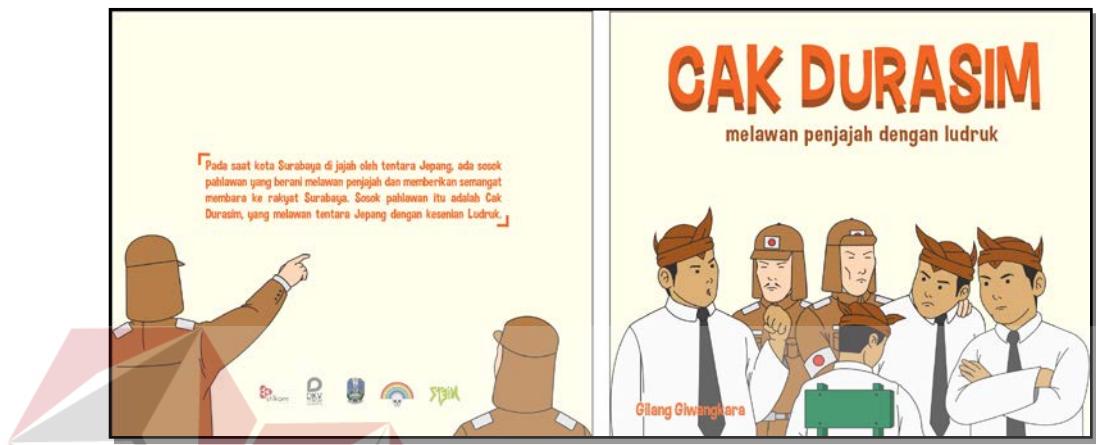
Gambar 4.31 Sketsa Layout Kartu Nama

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada layout kartu nama bagian depan berisi logo personal dan informasi kontak personal dan dibagian belakang berisi bangunan gedung Cak Durasim berserta sosok Cak Durasim.

4.4 Implementasi Karya

4.4.1 Media Utama



Gambar 4.32 Desain Cover Depan Dan Belakang

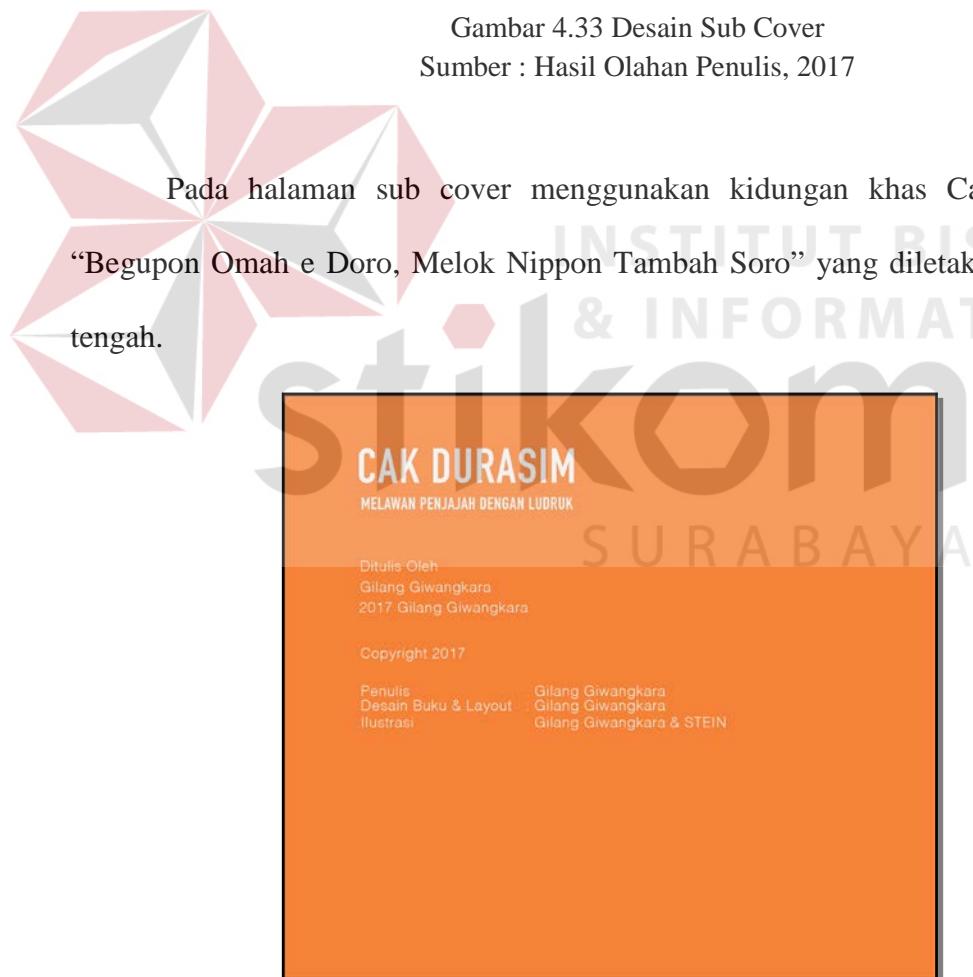
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Cover Menggunakan beberapa ilustrasi Cak Durasim yang berada dibawah dan dibagian atas terdapat judul dan sub judul dari buku ilustrasi tersebut. Layout dirancang tersebut untuk bertujuan memberikan informasi kepada target audiens bahwa buku tersebut mengenai ilustrasi biografi Cak Durasim.



Gambar 4.33 Desain Sub Cover

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017



Gambar 4.34 Desain Pengarang Buku

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017



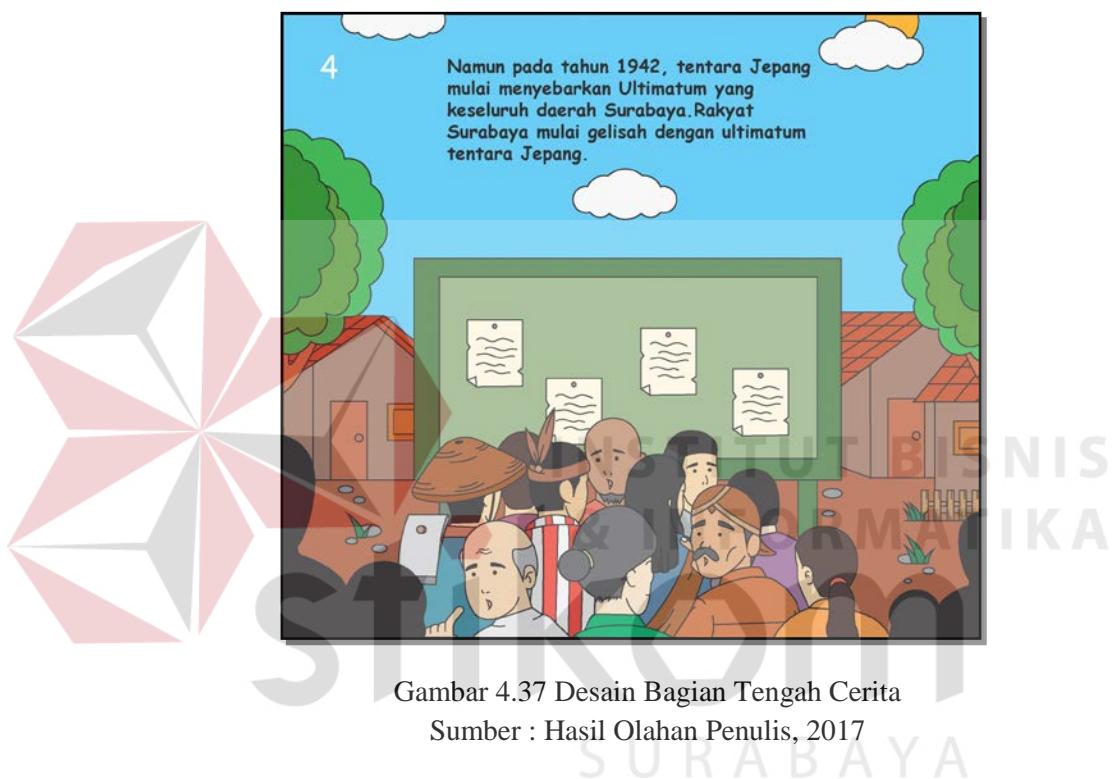
Gambar 4.35 Desain Bagian Awal Cerita
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada gambar 4.35 bagian awal cerita buku ilustrasi ini menceritakan awal mula Cak Durasim pertama kali datang ke Surabaya. Dan pada desain ini menggambarkan sedang berada di belakang hotel Oranje, hotel yang sangat iconic di kota Surabaya.



Gambar 4.36 Desain Bagian Awal Cerita
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada gambar 4.36 awal cerita di gambarkan Cak Durasim dan teman – temannya sedang berbicara untuk membuat suatu grup Ludruk yang pertama kali ada di Surabaya. Grup ludruk inilah yang pertama kali mempopulerkan cerita legenda Surabaya.



Gambar 4.37 Desain Bagian Tengah Cerita

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada gambar 4.37 bagian tengah cerita ini, menggambarkan suasana rakyat Surabaya yang gelisah karena adanya peringatan dari tentara Jepang, yang memaksa rakyat Surabaya untuk tunduk dan menyerah dibawah kekuasan Jepang.



Gambar 4.38 Desain Bagian Tengah Cerita

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

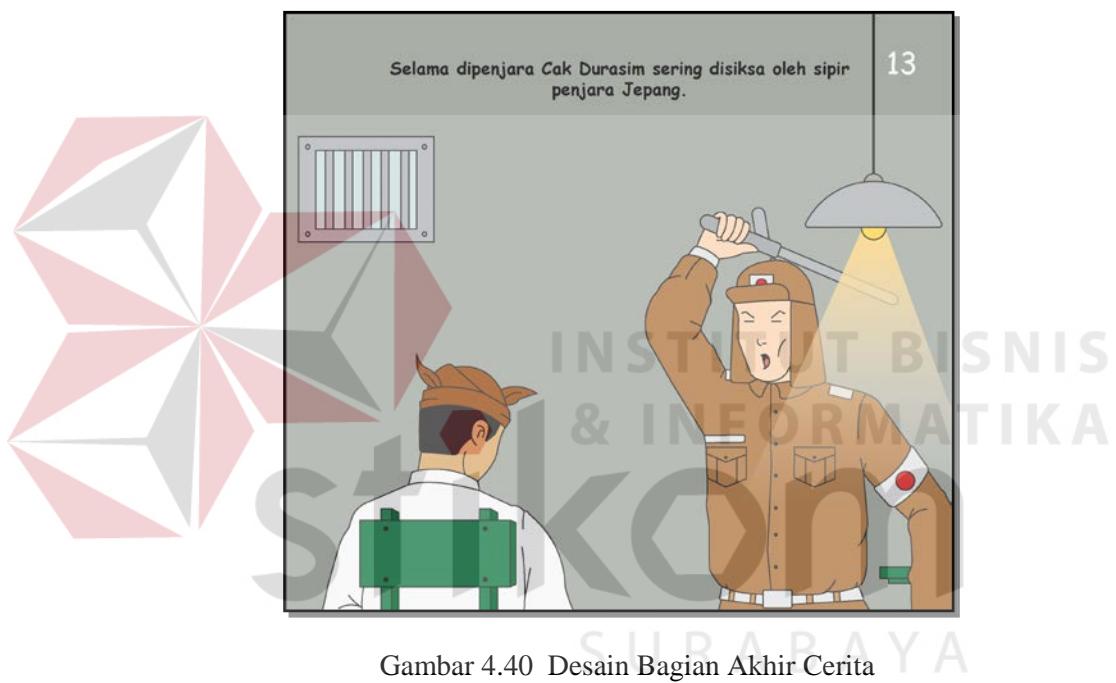
Pada gambar 4.38 bagian tengah cerita, menggambarkan *flash back* atau menceritakan kembali ke masa lalu, dimana tempat dan tumbuh sosok Cak Durasim yang mempelajari kesenian Ludruk dari orang tuanya dulu. Disini kita bisa mengambil pesan, bahwa belajarlah mulai dari kecil untuk bisa mengetahui banyak pelajaran baru dari orang tua kita.



Gambar 4.39 Desain Bagian Tengah Cerita

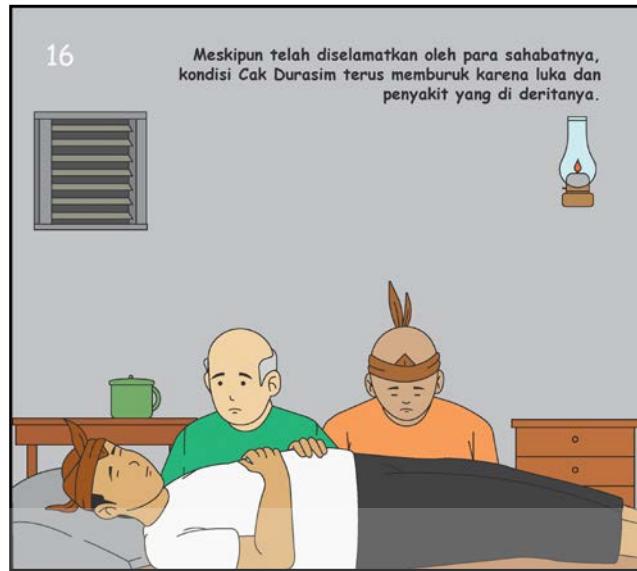
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada gambar 4.39 bagian tengah cerita, menggambarkan Cak Durasim sedang melantunkan kidungan khasnya yang membuat tentara Jepang merasa tersindir dan marah. Pesan pada bagian tersebut bahwa butuh tekad dan kekuatan yang berani untuk memberikan semangat kepada semua orang agar tidak pernah menyerah memperjuangkan kemerdekaan.



Gambar 4.40 Desain Bagian Akhir Cerita
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

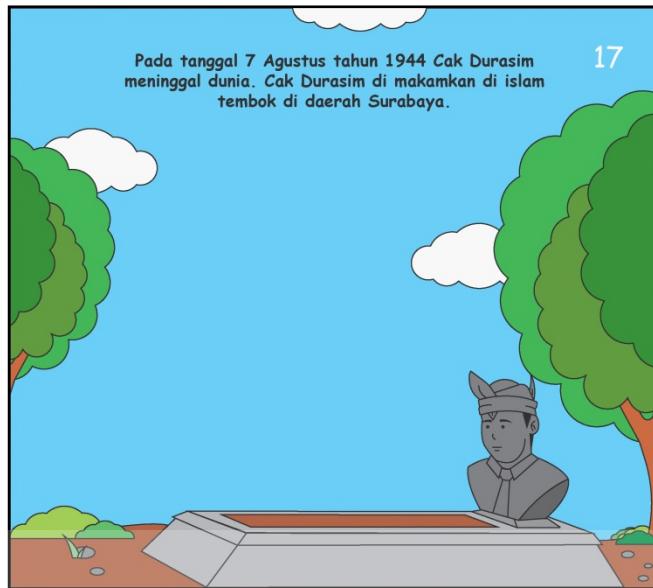
Pada gambar 4.40 bagian akhir cerita, menggambarkan Cak Durasim ditangkap dan dimasukan ke dalam penjara kemudian disiksa oleh sipir penjara tentara Jepang. Pesan yang dapat diambil, bahwa meskipun harus menderita sekalipun kita tidak boleh menyerah memperjuangkan kemerdekaan negara kita.



Gambar 4.41 Desain Bagian Akhir Cerita

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada gambar 4.41 lanjutan bagian akhir cerita, menggambarkan para sahabat seperjuangan Cak Durasim berhasil menyelamatkan dari penjara Jepang, tetapi meski telah diselamatkan kondisi Cak Durasim terus memburuk akibat luka siksaan dan penyakit yang diderita Cak Durasim. Disini pesan yang dapat diambil, bahwa perjuangan tak akan sia sia, selalu ada yang membantu tak peduli apapun resikonya.



Gambar 4.42 Desain Bagian Akhir Cerita

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

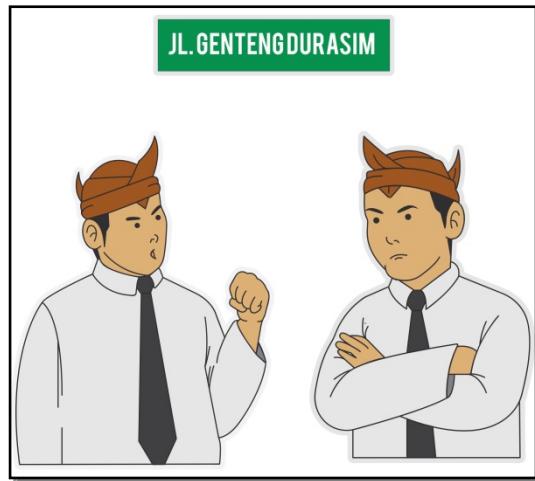
Lanjutan gambar 4.42 dari bagian akhir cerita, menggambarkan makam Cak Durasim yang berada di makam Islam Tembok di jalan Tembok Dukuh Surabaya. Sosok Cak Durasim dijadikan salah satu tokoh pahlawan di kota Surabaya, yang berani berjuang melawan penjajah Jepang ditanah kota Surabaya.

4.4.2 Media Pendukung



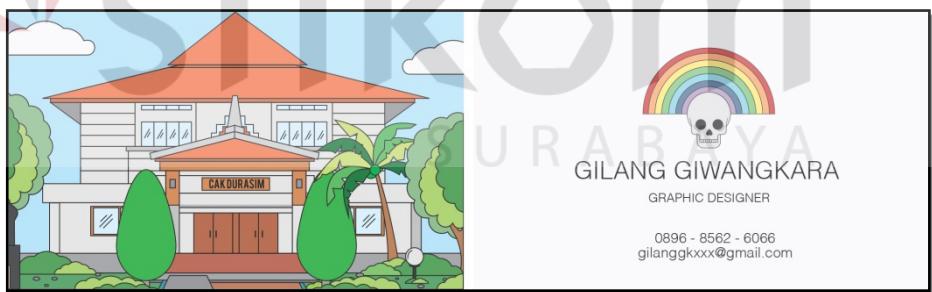
Gambar 4.43 Desain X Banner
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Media pendukung X-Banner berukuran 160 x 60 cm. X-Banner didesain digunakan ilustrasi bangunan gedung Cak Durasim yang berada di depan, kemudian dibagian belakang terdapat sosok Cak Durasim. Kemudian dibagian atas terdapat judul buku dan sub judul. Dibagian bawah terdapat kontak personal penulis buku.



Gambar 4.44 Desain Stiker
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Layout stiker pada perancangan buku ilustrasi biografi Cak Durasim ini menggunakan beberapa sosok cak durasim dan nama jalan di Surabaya yang menggunakan nama Cak Durasim.



Gambar 4.45 Desain Kartu Nama
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada bagian belakang (kanan) berisi pattern udeng khas Surabaya yang dipakai Cak Durasim, dibagian depan kartu nama (kiri) terdapat logo personal dan informasi kontak personal.